

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kota Semarang merupakan salah satu kota metropolitan berada di Jawa Tengah dengan julukan sebagai “Semarang Hebat” terdiri dari 16 Kecamatan yang mempunyai beberapa lokasi tujuan destinasi wisata untuk dikunjungi. Saat ini, daya tarik wisata menjadi perhatian khusus bagi masyarakat yang dapat meningkatkan devisa atau ekonomi suatu wilayah. Secara spesifik Perda Kota Semarang Nomor 14 tahun 2011 pada pasal 8 menyebutkan kebijakan pengembangan kawasan strategis juga diperuntukan dalam pengembangan kawasan wisata, menunjukkan bahwa pengembangan kawasan wisata merupakan kawasan strategis yang menjadi prioritas pemerintah Kota Semarang.

Wisata merupakan kegiatan perjalanan seseorang yang mempunyai tujuan tertentu pada suatu wilayah dan biasanya untuk kesenangan diri sendiri. Secara umum biasanya tujuan tersebut untuk memperlihatkan keindahan alam, budaya, olahraga, kesehatan dan pendidikan (Yumna & Nurani, 2019). Selain itu, pengembangan wisata adalah suatu upaya yang dilakukan oleh masyarakat maupun pemerintah dari waktu ke waktu dalam rangka untuk meningkatkan kualitas pelayanan yang tersedia di tempat wisata tersebut (Pratama, 2019).

Salah satu wisata yang akan dikembangkan oleh pemerintah Kota Semarang dengan tema kampung tematik yaitu Kampung Pelangi, Martuti *et al.*, 2017 dalam penelitiannya mengatakan bahwa pemerintah sebelumnya hanya menata atau merenovasi pasar bunga kalisari, namun seiring dengan berkembangnya zaman pemerintah juga merencanakan untuk melakukan penataan dan memperbaiki permukiman kumuh menjadi objek wisata Kampung Pelangi dengan memperhatikan kondisi lingkungan serta perekonomian masyarakat sekitar yang sebagian besar kurang mampu.

Kampung Pelangi berlokasi di Kecamatan Semarang Selatan, Kelurahan Randusari ini disebut sebagai Kampung Gunung Brintik. Letak Kampung Gunung Brintik ini berada tepat di belakang pasar bunga kalisari. Menurut Triyono *et al.*, (2017), pada tahun 2017 Kampung Pelangi mulai dikembangkan secara bertahap

dengan mengecat warna – warni pada bagian dinding rumah, jalan maupun atap rumah. Walikota Hendrar Prihadi berharap dengan adanya wisata Kampung Pelangi dapat mendorong perekonomian serta partisipasi dari masyarakat sekitar terutama peran generasi *millennial* dalam mengembangkan wisata tersebut.

Generasi *millennial* sekarang ini memiliki peran penting dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi. Peran penting yang pertama, karena kemampuan generasi *millennial* dalam hal perkembangan IPTEK lebih paham dibanding orang yang sudah tua kemudian lingkup pergaulan generasi *millennial* lebih luas dipengaruhi oleh sosial media serta lebih kreatif dan inovatif dalam memunculkan ide - ide. Selain itu, pengertian generasi *millennial* itu sendiri merupakan istilah baru yang fenomenal atau dapat diartikan sebagai sekumpulan anak - anak remaja pada zaman kini dimana kehidupannya dipengaruhi oleh teknologi canggih seperti *gadget* (Budianto, 2019). Sebagai generasi *millennial* harus mempunyai inovasi – inovasi terkait mempromosikan wisata Kampung Pelangi melalui sosial media seperti instagram supaya cepat dikenal oleh banyak orang.

Pada penelitian Cahyaningrum, 2018 mengtakan bahwa aktivitas yang dilakukan oleh masyarakat dan generasi *millennial* dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi antara lain spot foto selfi digemari oleh banyak orang terutama anak *millennial* sehingga dapat menjadi viral karena keunikannya. Selain itu, adanya souvenir berupa gantungan kunci sebagai tanda masuk yang dimaksudkan untuk meningkatkan potensi masyarakat, adanya kuliner Kampung Pelangi dimana didirikannya beberapa kedai yang menjual es pelangi maupun roti lapis pelangi didukung dengan promosi wisata Kampung Pelangi melalui sosial media seperti Instagram untuk memudahkan wisatawan yang ingin berkunjung serta terdapatnya festival lomba memancing guna menggali potensi yang ada melalui panitia Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS).

Berdasarkan latar belakang yang dikemukakan diatas, pentingnya penelitian ini dilakukan karena topik memiliki permasalahan yang berkaitan dengan *trend* saat ini yaitu generasi *millennial* dan judul penelitian diatas belum pernah diteliti oleh orang lain sehingga menarik serta layak untuk diteliti bagaimana peran yang dilakukan generasi *millennial* dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi di Kota Semarang.

1.2 Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas didapatkan rumusan masalah yaitu generasi *millenial* yang sekarang ini memiliki peran penting dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi, untuk mengetahui sejauh manakah pada bentuk, tahapan dan tingkatan peran generasi *millenial*.

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran generasi *millenial* dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi di Kota Semarang.

1.3.2 Sasaran

Untuk tercapainya tujuan tersebut, maka penelitian ini memiliki sasaran sebagai berikut :

1. Menganalisis bentuk dan tahapan peran generasi *millenial* dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi di Kota Semarang.
2. Menganalisis tingkat/tangga peran generasi *millenial* dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi di Kota Semarang.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan masukan dalam hal :

1. Menambah pengetahuan yang berkaitan peran generasi *millenial* dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi.
2. Memberikan masukan bagi masyarakat sekitar Kampung Pelangi tentang pentingnya peran generasi *millenial* yang meliputi bentuk – bentuk peran generasi *millenial*, tahapan peran generasi *millenial* dan tingkatan/tangga peran generasi *millenial* dalam pengembangan wisata.
3. Memberikan dorongan mengenai potensi generasi *millenial* sehingga wisata Kampung Pelangi dapat dikembangkan secara baik.

1.5 Keaslian Penelitian

Pada sub – sub ini dijabarkan beberapa penelitian sebelumnya terkait dengan peran *millenial* dalam pengembangan wisata. Untuk menerangkan keaslian penelitian yang peneliti ambil. Berikut daftar penelitian dijelaskan dalam tabel berikut :

Tabel I.1. Keaslian Penelitian

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Lokasi dan Tahun Penelitiann | Tujuan | Teknik Analisis | Kesimpulan |
|--------------|--|--|------------------------------|---|--|--|
| Fokus | | | | | | |
| 1. | Ni Made Ruastiti, I Komang Sudirga, I Gede Yudarta | Perancangan Model Wayang Wong Inovatif Bagi Generasi <i>Millenial</i> Dalam Rangka Menyongsong Era Revolusi Industri 4.0 Di Bali | Bali, 2019 | Mewujudkan model seni pertunjukan wayang wong inovatif bagi generasi <i>millenial</i> dalam rangka menyongsong revolusi industri 4.0 di Bali. | Metode <i>research and development</i> , memadukan antara metode kualitatif dan kuantitatif. | Tumbuhnya minat generasi milenial terhadap seni pertunjukan Kreasi Wayang Wong diharapkan dapat mempengaruhi keberlangsungan seni pertunjukan tersebut, secara tidak langsung meningkatkan keberanian anak-anak peminat. |
| 2. | Iflah dan Kinkin Yuliaty Suarsa Putri | Wisata Halal Muslim <i>Millenial</i> | Jakarta,2020 | Untuk mengeksplorasi wisata halal dalam dan luar negeri yang berfokus pada segmentasi muslim milenial sebagai populasi yang dianggap potensial dalam meningkatkan | Metode penelitian kualitatif. | Meningkatnya jumlah wisatawan muslim menjadi peluang bagi industri pariwisata untuk mengembangkan wisata halal. Untuk itu, para milenial khususnya muslim harus dapat memanfaatkan era Tourism sebagai sumber informasi yang kompetitif untuk mempromosikan pariwisata Indonesia di mata dunia. Hasil transformasi Tourism dapat dicapai melalui digitalisasi yang |

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Lokasi dan Tahun Penelitiann | Tujuan | Teknik Analisis | Kesimpulan |
|-----|-------------------|---|------------------------------|--|---|--|
| | | | | perkembangan wisata halal. | | kini banyak digunakan oleh kaum milenial. |
| 3. | Heri Budianto | Peran Remaja Islam Masjid Bagi Remaja Di Era <i>Millenial</i> | Bengkulu Utara, 2019 | Mengetahui program Remaja Islam Masjid yang berada di Kecamatan Marga Sakti Sebelat, mengetahui peran Remaja Islam Masjid dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era <i>millenial</i> serta mengetahui faktor pendukung dan penghambat Remaja Islam Masjid dalam pembinaan perilaku keagamaan remaja di era <i>millenial</i> . | Pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pengumpulan data menggunakan observasi, <i>cheklist</i> , <i>interview</i> , catatan lapangan dan dokumentasi. | Peran Masjid Pemuda Islam (RISMA) dalam mempromosikan perilaku keagamaan remaja di Milenium ditampilkan sebagai persentase yang menunjukkan tingkat aktivitas checklist. Tingkat perolehan rata-rata untuk semua indikator yang teridentifikasi adalah 87%, yang berarti mereka disertakan secara optimal dan standar. |
| 4. | Yonafia Salsabila | Karakteristik Wisatawan <i>Millenial</i> Dalam Meningkatkan Daya Saing Produk Wisata Di Orchid Forest Bandung | Bandung, 2019 | Mengetahui karakteristik dan penilaian wisatawan <i>millenial</i> terhadap komponen produk wisata dalam upaya meningkatkan daya saing di Orchid Forest Bandung. | Metode deskriptif - kuantitatif. Analisis data yang digunakan adalah teknik analisis statistika deskriptif. | Sebagian besar demografi wisatawan yang berkunjung adalah kaum milenial berusia antara 20 dan 27 tahun, dan dapat dilihat bahwa perempuan memiliki pendidikan terakhir SMA. |

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Lokasi dan Tahun Penelitiann | Tujuan | Teknik Analisis | Kesimpulan |
|-----|--|---|------------------------------|--|---|--|
| 5. | Arfah Sahabudin, Rusdin Tahir, M. Sapari Dwi Hadian, Cipta Endyana, Heryadi Rachmat | Tantangan <i>Millenial</i> Di Desa Wisata | Banten, 2020 | Mengungkap potensi digitalisasi desa wisata/kampung wisata untuk dikembangkan menjadi salah satu konsep layanan smart tourism yang mampu menarik wisatawan milenial lebih banyak | Metode penelitian adalah metode kualitatif. Pengumpulan data primernya dilakukan dengan teknik observasi dan wawancara sedangkan data sekunder dengan studi kepustakaan. Analisis datanya menggunakan model interaktif. | Pemanfaatan teknologi, konsep smart tourism atau digitalisasi desa/desa wisata merupakan langkah konkrit yang dapat dilakukan desa/desa wisata untuk meningkatkan peluang pariwisata khususnya wisatawan muda wisata. |
| 6. | Ami Hamimi Zatil Aqmar, Rahma Nur Atika, Syaifullah Al - Hafizh, Vika Hasna Afifah dan Yuliani | Eksistensi Wisata Budaya Kampung Kreatif Dago Pojok Di Era <i>Millenial</i> | Bandung, 2019 | Memperkenalkan kebudayaan dan kesenian Kampung Kreatif Dago Pojok di era <i>millenial</i> . | Metode penelitian kualitatif. | Karena beberapa faktor, Kampung Kreatif Pojok Dago sudah tidak ada lagi seperti dulu. Alasan utamanya adalah para pemuda di desa kreatif ini tidak terlalu terlibat dalam pengembangan desa kreatif dan mereka lebih memilih bekerja sesuai dengan kebutuhannya. Meski demikian, masyarakat semakin memperkuat keberadaan Dago Corner Creative Village dan bermitra dengan banyak mitra, termasuk biro perjalanan, untuk membantu mempromosikan Dago Corner Creative Village kepada wisatawan. |

| No. | Nama Peneliti | Judul Penelitian | Lokasi dan Tahun Penelitiann | Tujuan | Teknik Analisis | Kesimpulan |
|--------------|---------------------|--|------------------------------|--|--|--|
| Lokus | | | | | | |
| 7. | Putri Cahyaningrum | Pengembangan Wisata Kampung Pelangi Melalui Pemberdayaan Masyarakat Di Kota Semarang | Semarang, 2018 | Upaya promosi mengangkat potensi wisata di Kampung Pelangi | Pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara, observasi dan dokumentasi. | Kampung Pelangi telah diperbaiki dengan mempertimbangkan beberapa faktor. Artinya, posisi kumuh diubah sehingga tidak kumuh, dan kondisi lingkungan diperbaiki. Partisipasi aktif masyarakat; memajukan potensi ekonomi dan sosial masyarakat (pemberdayaan). |
| 8. | Siti Suci Wulandari | Hiperealitas Kampung Pelangi Semarang | Semarang, 2018 | Bertujuan untuk mengetahui hiperealitas yang terjadi di Kampung Pelangi. | Metode penelitian kualitatif. | Pasca renovasi pasar bunga, desa Wonosari tampak kumuh, dan masyarakat menutup pintu dan duduk di depan rumah di awal acara untuk mengungkapkan kegelisahan. Histeria pengunjung Kampong Perangi terdiri dari histeria konsumsi publik, dan untuk mengisi waktu luang yang tidak perlu, Suralisme Kampong Perangi memuat gambar dan foto yang menciptakan realitas palsu, dicapai dengan menggunakan teknologi simulasi. |

Sumber : Analisis Peneliti, 2021



Gambar 1.1
Diagram State Of The Art

Sumber : Analisis Peneliti, 2021

1.6 Ruang Lingkup

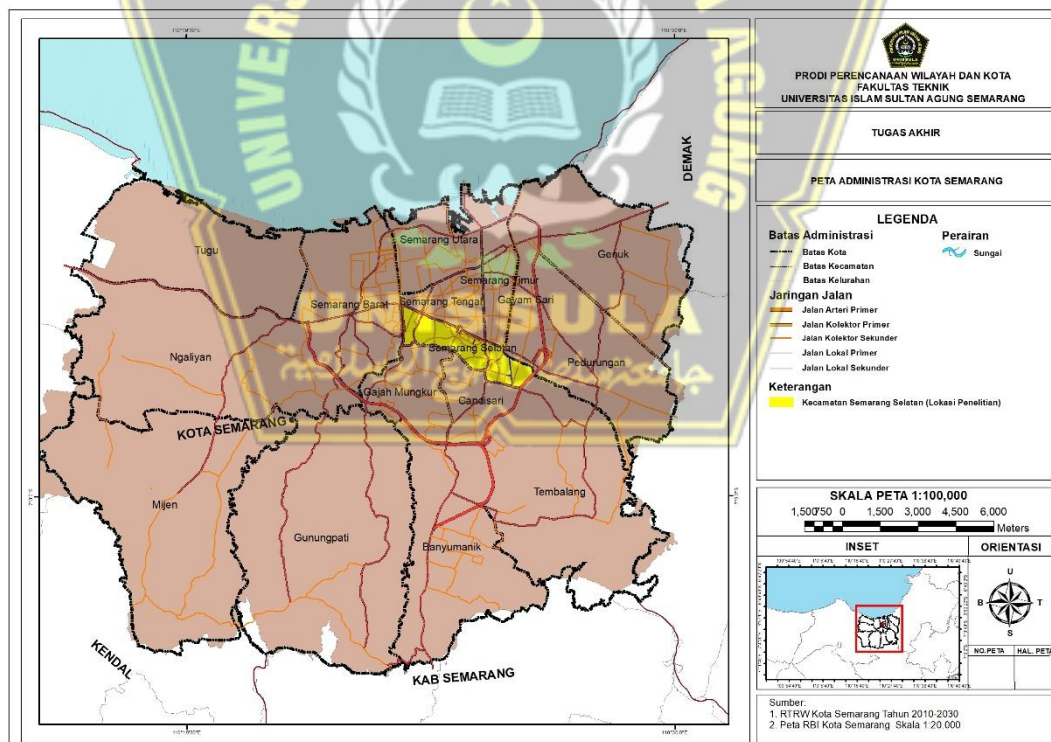
1.6.1 Ruang Lingkup Substansi

Ruang lingkup ini membatasi pada materi yang akan digunakan dalam pembahasan, hal ini dilakukan agar pembahasan dapat difokuskan. Ruang lingkup substansi ini mengenai peran generasi *millennial* dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi di Kota Semarang sesuai dengan sasaran yaitu :

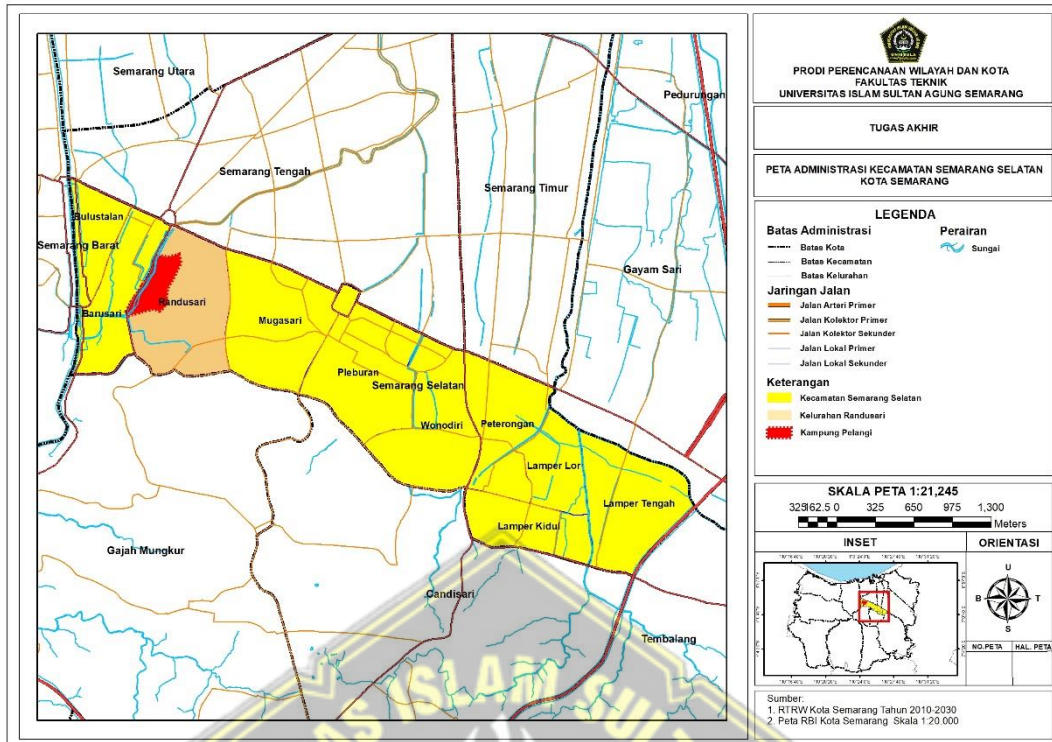
1. Menganalisis bentuk dan tahapan peran generasi *millennial* dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi di Kota Semarang.
2. Menganalisis tingkat/tangga peran generasi *millennial* dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi di Kota Semarang.

1.6.2 Ruang Lingkup Spasial

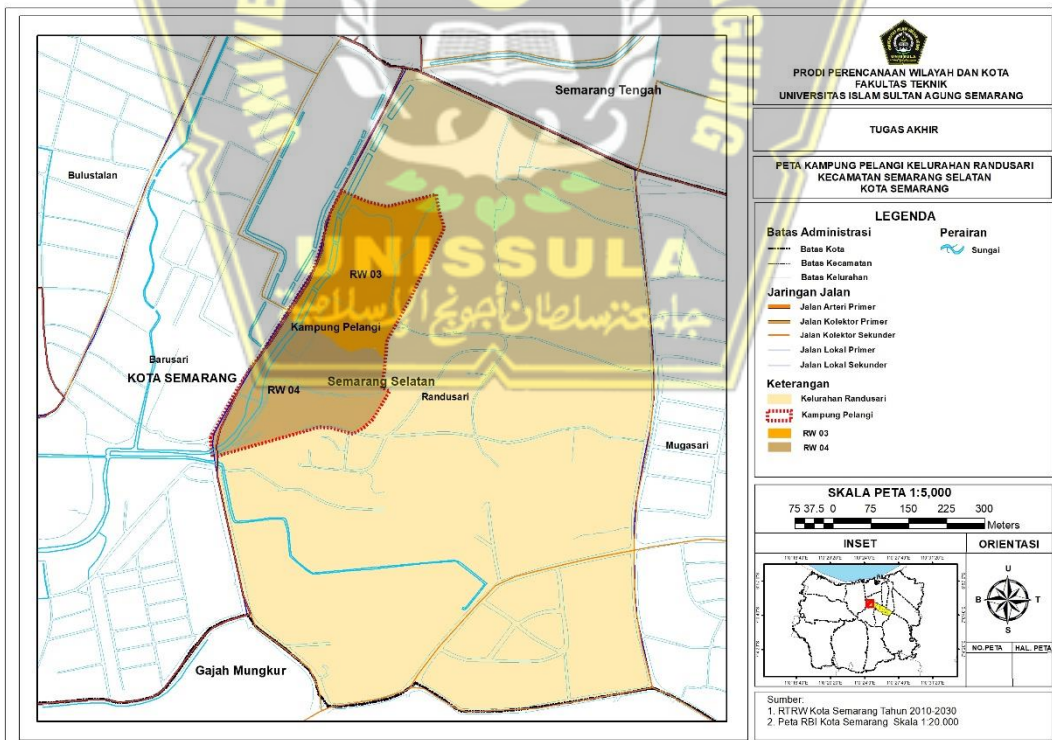
Penelitian ini berada di wilayah Kota Semarang, Kecamatan Semarang Selatan, Kelurahan Randusari. Berikut ini adalah peta orientasi Kota Semarang, Kecamatan Semarang Selatan, Kelurahan Randusari, Kampung Pelangi tepatnya di RW 03 dan RW 04 :



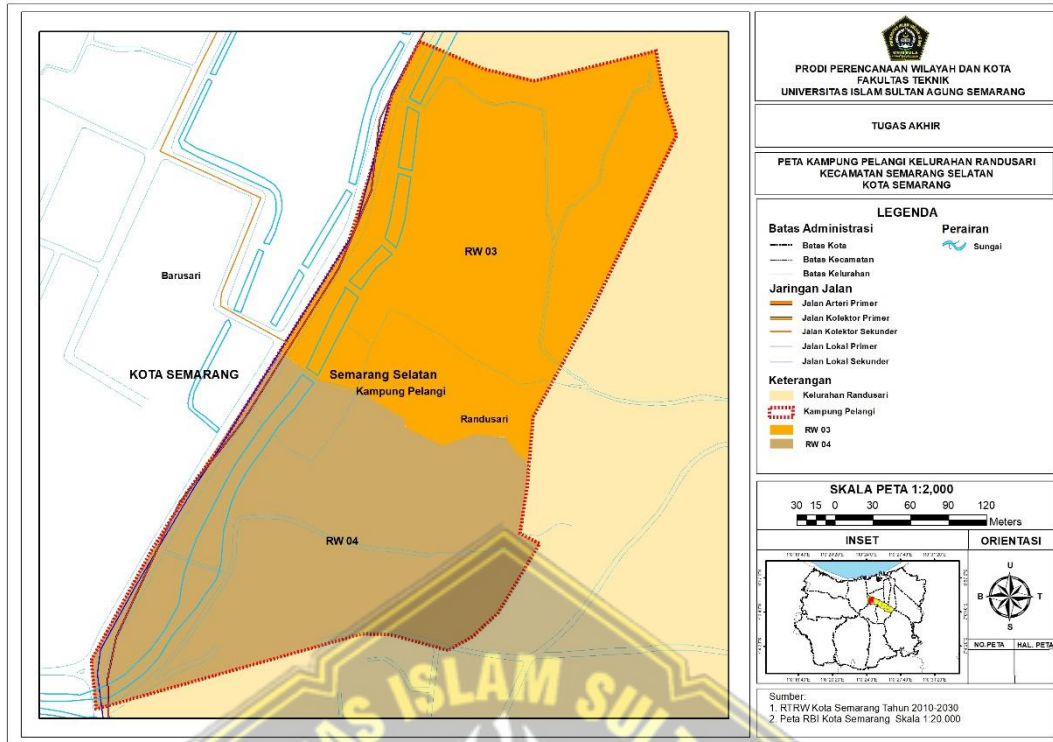
Gambar 1.2
Peta Administrasi Kota Semarang



Gambar 1.3
Peta Administrasi Kecamatan Semarang Selatan



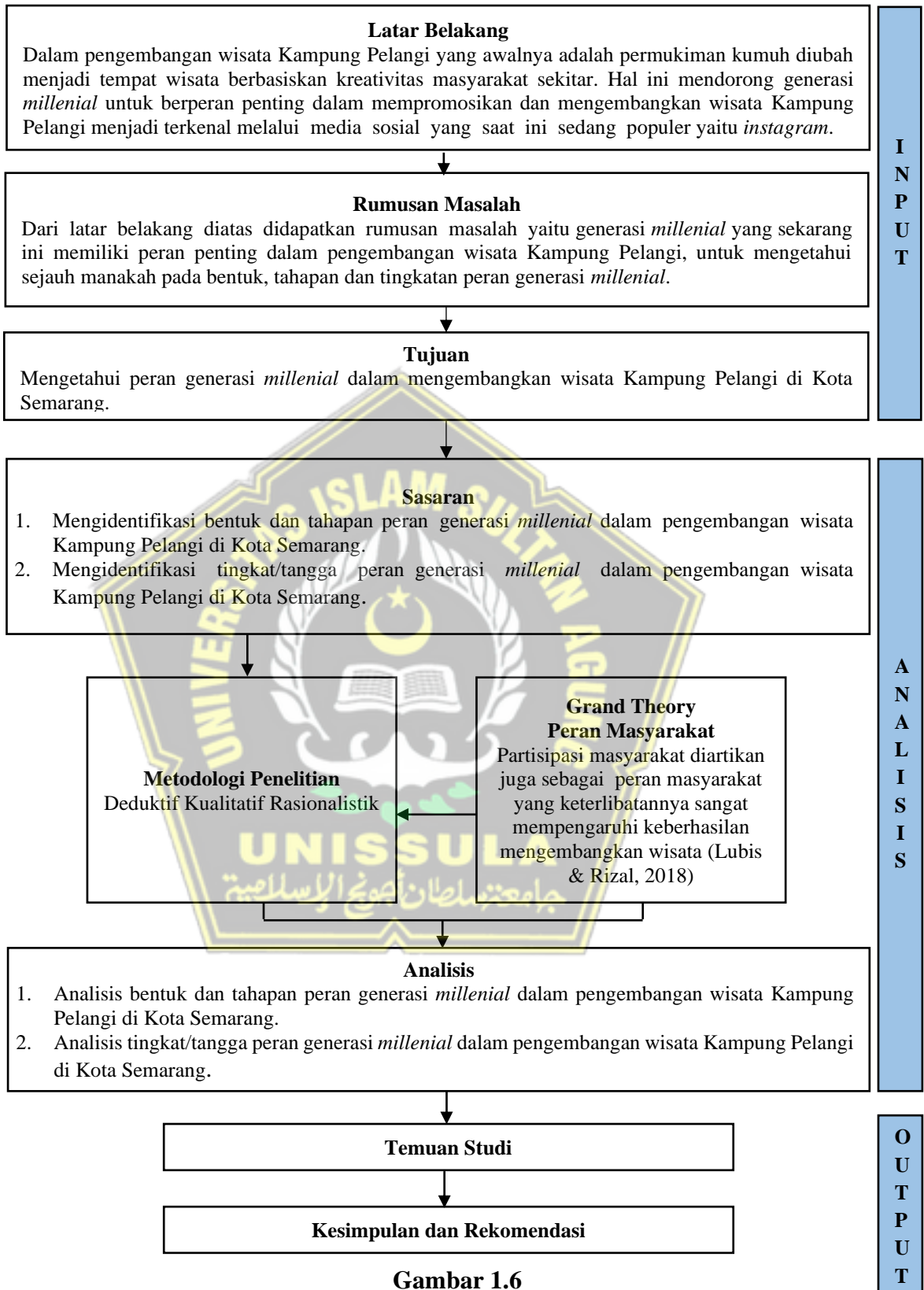
Gambar 1.4
Peta Administrasi Kelurahan Randusari



Gambar 1.5
Peta Lokasi Penelitian



1.7 Kerangka Pikir



Gambar 1.6
Kerangka Penelitian

Sumber : Analisis Peneliti, 2021

1.8 Metodologi Penelitian

1.8.1 Pengertian Metodologi

Metode atau disebut dengan “*method*” secara harfiah memiliki arti “cara”, sedangkan metodologi menurut Bahasa Yunani yaitu “*methodos*” dan “*logos*”. Kata “*logos*” berarti ilmu atau bersifat yang ilmiah. Jadi metodologi adalah ilmu yang mempelajari tentang cara atau metode yang akan digunakan untuk memperoleh kebenaran atau fakta bertujuan menyelesaikan suatu masalah dengan menggunakan penelusuran sistematis atau tatacara tertentu sesuai dengan apa yang akan diteliti secara ilmiah.

Tujuan penelitian yaitu untuk mendapatkan data empiris yang digunakan untuk memperluas teori bermanfaat sebagai ilmu – ilmu murni yang dimiliki dan untuk merumuskan atau memecahkan suatu masalah dalam kehidupan yang bermanfaat sebagai ilmu – ilmu terapan (Kuntjojo, 2009). Tujuan penelitian kualitatif ini yaitu untuk memahami fenomena yang diangkat peneliti, menjelaskan suatu fenomena dengan sedalam – dalamnya dengan cara pengumpulan data melalui wawancara yang sedalam – dalamnya sebagai pentingnya kedalaman dan detail suatu data yang diteliti dan mengedapkan kedalaman data bukan kuantitas data.

1.8.2 Pendekatan Penelitian

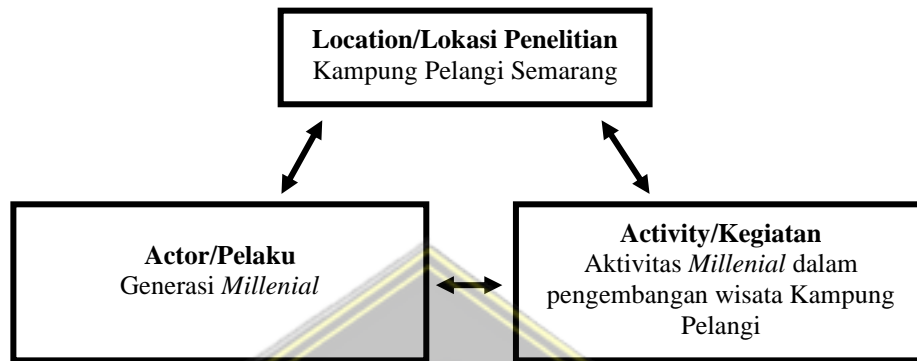
Pendekatan penelitian merupakan cara atau metode penelitian yang digunakan peneliti untuk mendapatkan jawaban atas tujuan dari rumusan masalah disertai dengan proses – proses pengumpulan data hingga analisis dan memiliki konsep atau desain penelitian (Arikunto, 2013).

Pendekatan penelitian yang berjudul “Peran Generasi *Millennial* dalam Pengembangan Wisata Kampung Pelangi di Kota Semarang” menggunakan metode pendekatan Deduktif Kualitatif Rasionalistik. Metode penelitian ini saya pilih karena metode deduktif berangkat dari teori yang kemudian diaplikasikan kedalam kondisi fakta di lapangan atau studi kasus pada penelitian sedangkan kualitatif dipilih karena peran generasi *millennial* bukan sesuatu yang pasti tapi sebuah perilaku yang tidak bisa dijadikan pasti dengan angka.

Pada (Sugiyono, 2015), mendeskripsikan bahwa metode penelitian kualitatif sering disebut dengan metode penelitian naturalistik digunakan peneliti

pada kondisi yang alamiah (*natural setting*) dan hasilnya lebih menekankan makna daripada generalisasi.

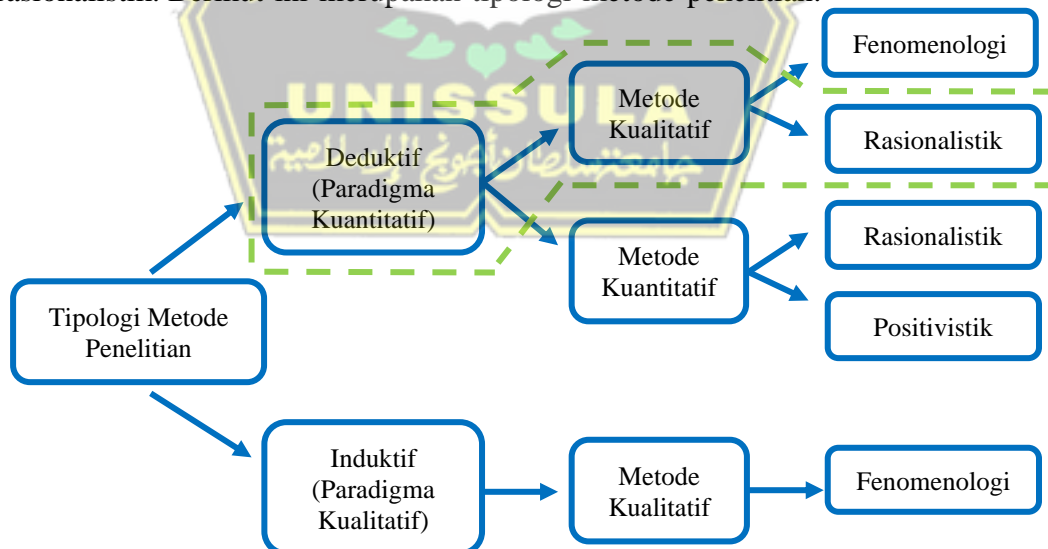
Penelitian kualitatif dapat digunakan dalam lingkup yang paling kecil yaitu satu situasi sosial sampai masyarakat yang luas dan kompleks. Pada lingkup situasi sosial yang akan diteliti dapat digambarkan sebagai berikut :



Gambar 1.7
Proses Situasi Sosial Penelitian Kualitatif

Sumber : Sugiyono (2016:21) dan Analisis Peneliti, 2021

Gambar diatas menjelaskan bahwa situasi sosial di Kampung Pelangi Semarang yang akan diteliti terdiri dari tiga indikator yaitu lokasi, pelaku dan kegiatan. Selain dari metode penelitian juga terdapat tipologi metode penelitian. Menurut (Muhadjir, 1992), tipologi pendekatan keilmuan salah satunya yaitu rasionalistik. Berikut ini merupakan tipologi metode penelitian:



NB : garis hijau merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini

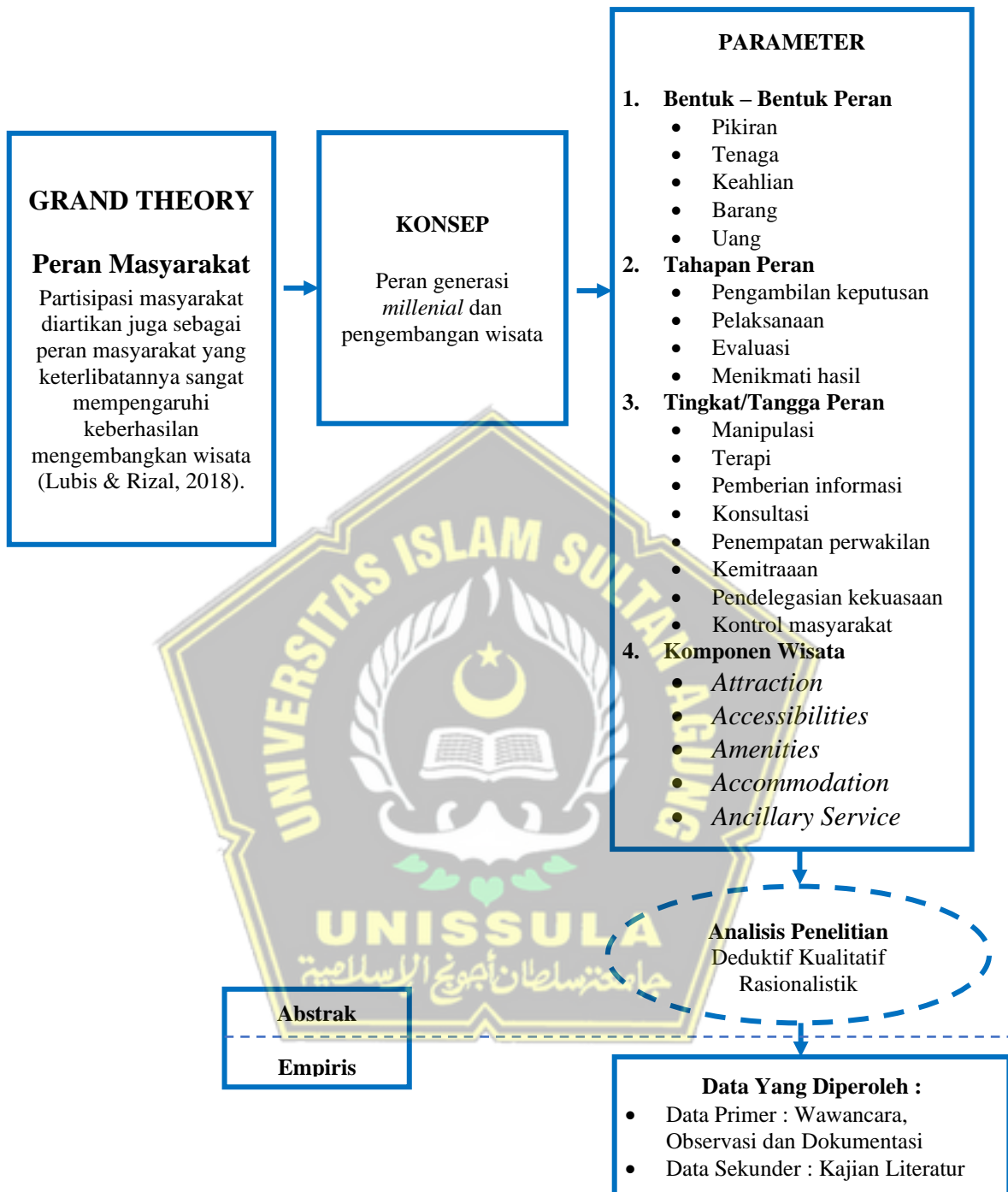
Gambar 1.8
Tipologi Metode Penelitian

Sumber : (Sudaryono, 2006)

Pada gambar diatas menunjukkan bagan tipologi metode penelitian. Tipologi metode penelitian yang akan digunakan dalam penelitian berjudul “Peran Generasi *Millenial* dalam Pengembangan Wisata Kampung Pelangi di Kota Semarang” adalah menggunakan metode pendekatan penelitian berupa Deduktif Kualitatif Rasionalistik.

Partisipasi masyarakat diartikan juga sebagai peran masyarakat yang keterlibatannya sangat mempengaruhi keberhasilan mengembangkan wisata (Lubis & Rizal, 2018). Jadi pengertian partisipasi masyarakat dengan peran masyarakat memiliki arti yang sama dan berikut ini merupakan desain penelitian deduktif kualitatif rasionalistik dengan menggunakan *grand theory* “Peran Masyarakat”





Gambar 1.9

Desain Penelitian Deduktif Kualitatif Rasionalistik

Sumber : (Sudaryono, 2006) dan Analisis Peneliti, 2021

Gambar diagram diatas dapat disimpulkan bahwa proses metode deduktif kualitatif rasionalistik yang akan digunakan pada penelitian ini berawal dari *grand theory*, kemudian memunculkan konsep disertai dengan parameter sebagai tolok

ukur dalam penelitian, setelah itu dari ketiga proses tersebut melakukan analisis berupa verifikatif dan komparatif sehingga menghasilkan data yang abstrak dan empiris.

1.8.3 Tahapan Penelitian

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan merupakan tahap awal dalam suatu penelitian untuk menyiapkan keperluan yang dibutuhkan saat kegiatan penelitian berlangsung sehingga dapat terstruktur dengan baik adapun langkah - langkah yang dilakukan seperti merumuskan masalah, tujuan dan sasaran, penentuan lokasi dengan menggunakan peta, inventarisasi data, pengumpulan kajian literatur, pengumpulan penelitian pustaka, menyusun daftar pertanyaan (wawancara), dan penyusunan teknis pelaksanaan pengumpulan data.

2. Tahap Pengumpulan Data

Pada tahap ini, data mempunyai peran yang sangat penting dalam memberikan informasi. Proses pengumpulan data dilakukan guna untuk membatasi penelitian, mengumpulkan informasi dan merancang desain penelitian dengan cara merekam atau mencatat informasi. Adapun dalam mengumpulkan data disesuaikan dengan tujuan dan sasaran peneliti sehingga hasil informasi data yang didapatkan terpenuhi secara optimal. Proses pengumpulan data dalam penelitian kualitatif ini terdapat hal yang penting yaitu penentuan lokasi dan penentuan narasumber. Pemilihan narasumber dilakukan secara pasti dan tidak dibutuhkan pemilihan secara acak seperti penelitian kuantitatif.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini berdasarkan sumber data. Menurut (Moleong, 2007:157), sumber data utama dalam penelitian kualitatif yaitu kata – kata, tindakan dan dokumen yang lain. Pengertian lain dari sumber data adalah berkaitan dengan subyek untuk mendapatkan data – data yang diperlukan oleh peneliti (Arikunto, 2013). Sumber data dalam penelitian ini dibagi menjadi 2 jenis yaitu data primer dan data sekunder.

A. Data Primer

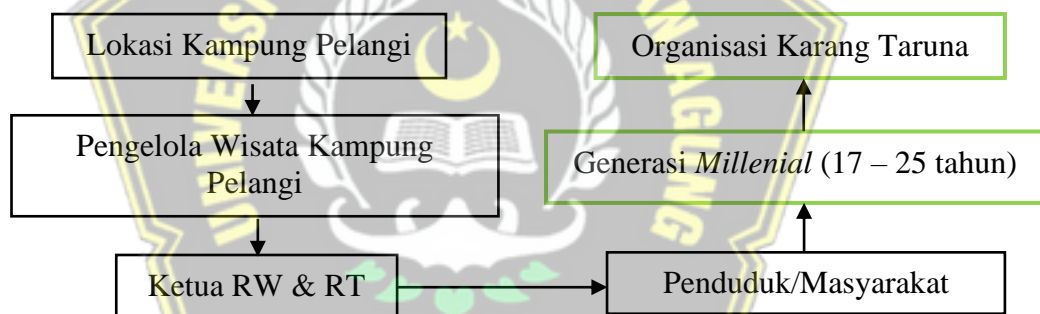
Data primer merupakan pengumpulan data yang dilakukan dengan pengumpulan data secara langsung dari kondisi yang ada di lapangan, adapun

kegiatan dalam melakukan tinjauan dan pengumpulan data terdiri dari tiga cara sebagai berikut :

a) Wawancara

Wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini bersumber dari lokasi penelitian di Kampung Pelangi seperti masyarakat sekitar yang berfokus pada generasi *millenial*. Dalam penelitian ini menggunakan wawancara semi terstruktur. Wawancara semi terstruktur ialah proses pengumpulan data secara mendalam berupa pertanyaan – pertanyaan yang diajukan oleh peneliti dengan sifat yang lebih bebas, tidak terlalu terikat dan narasumber berhak menyampaikan ide – ide yang bersifat spontan dengan tujuan untuk mengetahui bentuk, tahapan dan tingkat peran generasi *millenial* dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi.

Kriteria narasumber yang dipilih dalam wawancara yaitu penduduk yang bertempat tinggal di Kampung Pelangi dan generasi *millenial* usia 17- 25 tahun, Berikut ini diagram kronologis pemilihan narasumber :



NB : Garis hijau merupakan narasumber yang dipilih saat wawancara

Gambar 1.10
Diagram Pemilihan Narasumber

Sumber : Analisis Peneliti, 2021

b) Observasi

Observasi adalah kegiatan dalam pengumpulan data dengan menggunakan panca indra yang dilakukan dalam pengamatan dilapangan dan terfokus pada tujuan peneliti (Creswell, 2013). Jadi observasi dapat diartikan sebagai suatu teknik dalam pengumpulan data untuk melihat fenomena – fenomena yang terjadi serta menemukan fakta di lapangan dan didukung oleh kemampuan peneliti dalam mengamati, merekam dan mencatat aktivitas di lokasi.

Pada penelitian ini menggunakan jenis observasi partisipatif, dimana peneliti terlibat langsung dengan narasumber (generasi *millennial*) dalam mengamati kondisi atau situasi yang terlihat dilapangan disertai dengan pemahaman peneliti untuk menjelaskan kegiatannya di wisata Kampung Pelangi Semarang. Pada observasi partisipatif ini diharapkan agar data yang didapatkan lebih rinci dan tajam dalam setiap perilaku yang nampak. Dalam pelaksanaan observasi memiliki 3 tahapan antara lain :

- Tahap deskripsi : melakukan pengamatan umum terhadap lokasi penelitian di kawasan wisata Kampung Pelangi Semarang.
- Tahap kodifikasi : melakukan kodifikasi terhadap identitas narasumber seperti keterangan nama dan jenis kelamin pada daftar pertanyaan wawancara.
“Semua masyarakat ikut, millennial yang aktif berperan hanya sedikit mungkin hanya event – event tertentu aja millennial banyak berperan” (N1/D/P).
- Tahap reduksi : melakukan pengamatan khusus mengenai peran generasi *millennial* dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi.
- Tahap seleksi : melakukan pengamatan khusus mengenai bentuk peran, tahapan peran dan tingkatan peran yang dilakukan oleh generasi *millennial* dalam pengembangan wisata Kampung Pelangi.

c) Dokumentasi

Menurut (Creswell, 2013), dokumen merupakan pengumpulan data dalam bentuk audiovisual untuk merekam catatan dilapangan yang dijelaskan oleh partisipan. Dokumentasi ini memiliki kedudukan yang penting dalam teknik pengumpulan data secara lebih detail dan lebih mendalam. Dalam hasil dokumentasi dapat menjelaskan situasi sosial lokasi penelitian sebagai perbandingan dan pemenuhan proses analisis penelitian. Dokumentasi dalam penelitian ini berbentuk data berupa gambar atau foto , tulisan maupun catatan lainnya.

B. Data Sekunder

Data sekunder merupakan sumber data yang tidak langsung diperoleh dari lapangan, namun data ini bisa didapatkan dengan mudah dan lebih efisien melalui berbagai media baik media cetak maupun media elektronik. Pada umumnya data sekunder ini berupa file laporan, kebijakan maupun dokumen dari instansi terkait. Dalam penelitian ini menggunakan data sekunder berupa kajian terhadap

dokumen – dokumen dan teori mengenai peran generasi *millennial* dalam pengembangan wisata, oleh karena itu data yang dibutuhkan untuk proses penelitian ini seperti jurnal, skripsi, tesis, *web – site* dan buku sebagai pendukung.

C. Kebutuhan Data

Kebutuhan data yang dibutuhkan dalam penyempurna hasil analisis diperoleh dari data primer dan sekunder. Di bawah ini adalah tabel kebutuhan data yang dipakai untuk penyusunan analisis penelitian sebagai berikut :

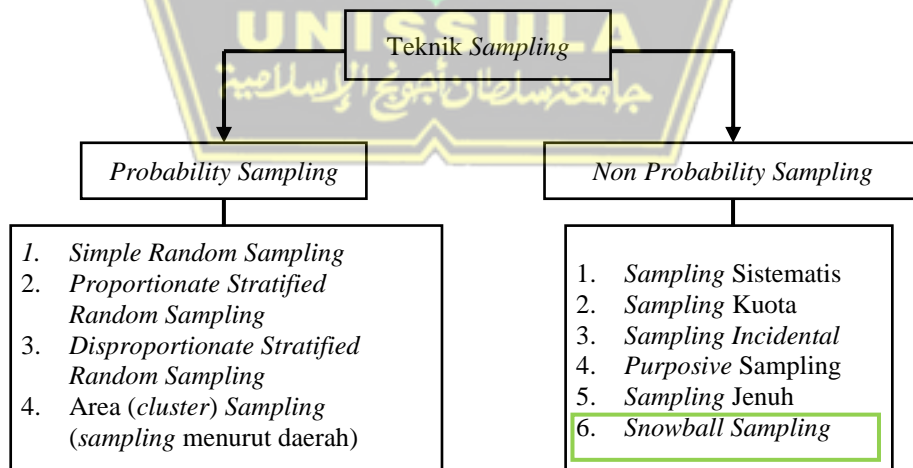
Tabel I.2. Kebutuhan Data

| No. | Analsiis | Kebutuhan Data | Sumber Data |
|-----|--|---|--|
| 1. | Analisis bentuk dan tahapan peran generasi <i>millennial</i> | Kegiatan peran generasi <i>millennial</i> | Hasil survei primer di Kampung Pelangi |
| 2. | Analisis tangga/tingkat peran generasi <i>millennial</i> | Tahapan peran generasi <i>millennial</i> | Hasil survei primer di Kampung Pelangi |

Sumber : Analisis Peneliti, 2021

1.8.4 Teknik Sampling

Menurut (Arikunto, 2013), sampel adalah sebagian atau salah satu dalam populasi yang akan dipilih untuk diteliti. *Sampling* digunakan untuk membatasi jumlah responden dalam mengumpulkan informasi data. Dalam penelitian kualitatif sampel disebut dengan responden sebagai partisipan, narasumber maupun informan. Berikut diagram teknik *sampling* :



NB : Garis hijau merupakan teknik sampling yang digunakan dalam penelitian ini

Gambar 1.11

Teknik Sampling

Sumber : (Sudaryono, 2006)

Pada penelitian ini menggunakan Teknik *non probability sampling* yaitu *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah salah satu pengambilan sample terhadap narasumber satu ke narasumber lainnya atau berikutnya. Pengambilan data informasi ini jika jumlahnya sedikit belum mampu memberikan kelengkapan data, maka diperlukan narasumber lainnya untuk memperoleh data yang lebih lengkap. Peneliti mengambil sampel ini dilakukan karena mempunyai keterbatasan waktu, biaya dan tenaga. pengambilan sampel ini dilakukan melalui tahap survei lapangan di Kampung Pelangi dengan mengajukan daftar pertanyaan kepada narasumber. Berikut ini diagram pemilihan narasumber :

1.8.5 Teknik Pengolahan Data dan Penyajian Data

Tahap pengolahan dan penyajian data ini berguna untuk memproses dari data yang dihasilkan dalam penelitian. Data tersebut akan diolah menjadi analisis.

1. Teknik Pengolahan Data

a. Editing

Editing yaitu kegiatan yang dilakukan dalam pemilihan data atau penyaringan data dari hasil pengamatan dilapangan. pengecekan kembali data – data yang didapatkan apakah terjadi kesalahan pada saat pencatatan.

b. Pengkodean data

Pengkodean data yaitu proses dalam penyuntingan dengan cara memberi tanda atau simbol pada daftar pertanyaan wawancara yang sudah dijawab oleh narasumber. Selain itu, jika datanya berjumlah banyak dapat didukung dengan menggunakan *tools* komputer untuk menyusun coding. Dalam penelitian ini kodifikasi digunakan didaftar pertanyaan seperti nama narasumber dan jenis kelamin narasumber.

c. Tabulasi

Tabulasi yaitu tahap akhir dari pengumpulan seluruh data yang sudah didapat dari hasil data primer yang dirangkum menjadi kelompok data agar mudah dalam melakukan proses analisis.

d. Pemetaan

Pemetaan yaitu proses pengolahan data yang disajikan dalam peta sebagai kejelasan informasi.

e. Pendeskripsian hasil

Pendeskripsian hasil yaitu hasil temuan di lapangan dengan tujuan penelitian guna mencapai keabsahan. Cara untuk mendapatkan keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi yang meliputi observasi, wawancara dan dokumentasi di wisata Kampung Pelangi guna mencari peran generasi *millenial* dan menguji kredibilitas sumber data.

2. Teknik Penyajian Data

a. Deskriptif

Deskriptif ini berupa penjabaran data kualitatif seperti pendapat dan hasil wawancara pada obyek yang diteliti dengan bentuk semi terstruktur sehingga informasi disajikan dalam bentuk narasi atau kalimat.

b. Visual/Foto

Visual/foto ini bermaksud pengumpulan sumber datanya berupa gambar atau foto dari hasil survei di lapangan. Foto - foto yang diambil di Kampung Pelangi sebagai berikut :

- Atraksi wisata : gardu pandang, lukisan gambar mural, hiasan payung dan cat warna - warni.
- Akomodasi : rumah makan/warung makan
- Aksesibilitas :
 - Sarana : masjid dan mushola, rumah sakit, halte BRT, ruang terbuka hijau.
 - Prasarana : kondisi jalan, drainase, jaringan air bersih, jaringan listrik, sampah, sanitasi, jaringan telepon (BTS)
- Fasilitas Pendukung : BRI Link, Warung kelontong/toko, toilet umum.

c. Tabel

Tabel ini bermaksud menyajikan data yang disusun dalam bentuk kolom tabel atau tabulasi untuk lebih mudah dipahami dan menganalisis. Tabel yang diperlukan dalam laporan penelitian ini sebagai berikut :

- Tabel keaslian penelitian
- Tabel landasan teori
- Tabel variabel, indikator dan parameter
- Tabel kebutuhan data
- Tabel atraksi kegiatan

- Tabel jumlah penduduk
- Tabel jumlah penduduk *millennial*
- Tabel hasil wawancara narasumber
- Tabel kesimpulan analisis kegiatan bentuk dan tingkat Peran generasi *millennial*
- Tabel temuan studi

d. Peta

Peta digunakan untuk menampilkan data dalam bentuk sketsa keruangan, menggambarkan dan menunjukkan suatu lokasi penelitian dalam skala tematik.

Pengolahan peta dalam penelitian ini berupa :

- Peta administrasi Kota Semarang
- Peta administrasi Kecamatan Semarang Selatan
- Peta Kelurahan Randusari
- Peta lokasi penelitian Kampung Pelangi
- Peta tematik

1.8.6 Teknik Analisis Data dan Interpretasi Data

Analisis data diartikan sebagai tahapan lanjutan dari pengumpulan data dan dalam analisis data kualitatif biasanya menggunakan rangkaian kata – kata atau deskriptif. Menurut (Creswell, 2013), analisis data merupakan proses dalam menganalisis data yang melibatkan pengumpulan data base, pengodean, pengorganisian tema, penyajian data dan penyusunan penafsiran data. Pada penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif empiris, dimana analisis ini menjelaskan penjabaran dari data – data yang diperoleh (wawancara, observasi dan dokumentasi) ke dalam kata – kata atau kalimat dan disajikan dalam bentuk teks sehingga dapat dipahami oleh pembaca.

1.8.7 Teknik Penulisan Hasil Penelitian

Tahap penulisan hasil penelitian digunakan setelah semua data dikumpulkan, diproses, dan dianalisis untuk mencapai maksud dan tujuan survei. Menulis hasil penelitian yang ditulis secara konsisten, sistematis dan informatif. Berikut adalah beberapa teknik untuk menulis hasil pencarian:

- 1) Mencatat percakapan – percakapan yang terjadi selama penelitian.
- 2) Penjabaran dalam penulisan hasil penelitian dilakukan secara informal sesuai kondisi lapangan.

- 3) Data yang dimasukkan sesuai dengan fokus penelitian sehingga terdapat batasan penelitian.
- 4) Menyajikan informasi tekstual dalam bentuk tabel (matriks dan tabel - tabel perbandingan untuk kode - kode yang berbeda). Penulisan penafsiran dan evaluasi didasarkan dari data.

1.9 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan laporan penelitian ini yaitu :

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I berisi latar belakang penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan dan sasaran, manfaat penelitian, keaslian penelitian, ruang lingkup substansi, ruang lingkup spasial, kerangka pikir, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada BAB II berisi tentang teori - teori yang berhubungan dengan peran generasi *millennial* dalam pengembangan wisata yang kemudian dijabarkan dalam bentuk definisi.

BAB III GAMBARAN WILAYAH STUDI

Pada BAB III berisi gambaran umum wilayah penelitian guna memperjelas dan mempertajam penelitian yang dilakukan

BAB IV PERAN GENERASI MILLENNIAL DALAM PENGEMBANGAN WISATA KAMPUNG PELANGI DI KOTA SEMARANG

Pada BAB IV berisi analisis – analisis yang menjadi pembahasan dari pengumpulan data di lapangan dengan menggunakan teori yang terkait.

BAB V PENUTUP

Pada BAB V berisi kesimpulan dan rekomendasi yang sesuai dengan pembahasan.